

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI TAHUN 2019-2021

Harum Eka Indra Mustika

Program Studi S-1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa
harumeka401@gmail.com

Abstrak

Penghindaran pajak adalah usaha untuk memanfaatkan peluang dengan membayar beban pajak yang lebih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sampel 14 perusahaan properti dan real estate selama tiga tahun sehingga didapat 42 sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan hanya memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Selain itu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak dapat melalui transaksi penjualan, dengan melakukan penundaan pengakuan pendapatan atas penjualan.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

Abstract

Tax avoidance is an attempt to take advantage of opportunities by paying a lower tax burden. The purpose of this study was to examine the effect of profitability, leverage, and firm size on tax avoidance. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 14 property and real estate companies was obtained for three years so that 42 samples were obtained in this study. Based on the results of this study, it was found that profitability, leverage, and company size only had an effect on tax avoidance of 28.5% while the remaining 71.5% was influenced by other variables outside the study. The results show that profitability has no effect on tax avoidance, but leverage has a positive effect on tax avoidance. Companies with high levels of debt, the higher the interest expense that arises which will be a deduction from taxable income. In addition, company size has a negative effect on tax avoidance, loopholes that can be exploited to carry out tax avoidance can be through sales transactions, by delaying the recognition of revenue on sales.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Company Size, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pendapatan utama negara yang digunakan sebagai sumber pembiayaan belanja negara. Partisipasi Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya sangat diperlukan, agar pemerintah dapat menjalankan kegiatan pemerintahan dan perekonomian negara dengan baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Beban pajak dapat dikurangi dengan beberapa cara, yang pertama dapat menggunakan penggelapan pajak, penggelapan pajak merupakan cara mengurangi beban pajak yang tidak dibenarkan karena melanggar undang – undang yang ada sedangkan cara yang kedua dengan menggunakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya yang legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2018:11).

Fenomena permasalahan perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan praktik penghindaran pajak salah satunya adalah perusahaan PT. Ciputra Development, Tbk dengan menyembunyikan kekayaan yang mencapai USD 1,6 Miliar atau setara dengan Rp 21,6 triliun dengan tujuan menghindari pajak negara. Penghindaran pajak menghambat kemampuan negara untuk memungut pajak

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI TAHUN 2019-2021

secara maksimal, hal yang dilakukan PT Ciputra Development, Tbk ini menyebabkan setoran pajak berkurang, karena perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan pengurangan beban pajak yang dapat merugikan negara. Perusahaan properti dan real estate merupakan perusahaan yang paling banyak terdeteksi dalam kecurangan laporan keuangan termasuk penghindaran pajak.

Penelitian ini menggunakan ukuran penghindaran pajak dengan ETR yang merupakan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR disebabkan karena ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak di berbagai riset perpajakan (Hanlon & Heitzman, 2010 dalam Astuti dan Aryani, 2016) dan sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia. Perpajakan di Amerika Serikat memiliki banyak jenis beban pajak negara yang berlaku misalnya *current federal tax expense* dan *current foreign tax expense*, sementara di Indonesia hanya mengenal beban pajak.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Gambar 1. Hasil ETR 2019-2021

Gambar 1. menunjukkan hasil perhitungan dari penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate tahun 2019 sampai 2021 dengan menggunakan ETR. ETR digunakan karena dalam penghindaran pajak tidak hanya bersumber dari pajak penghasilan saja tetapi beban pajak lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan. Jika hasil rasio menunjukkan dibawah atau kurang dari 25% akan mengakibatkan adanya indikasi bahwa subjek melakukan penghindaran pajak. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya, semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil (Astuti & Aryani, 2016:382).

Berdasarkan fenomena dan *research gap* pada penelitian terdahulu dan masih adanya beberapa perusahaan di sektor properti dan real estate yang diprediksi melakukan praktik penghindaran pajak dilihat dari gambar 1 yang menunjukkan hasil rasio dibawah atau kurang dari 25% sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti, dan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas,

Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2019-2021”.

Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate tahun 2019-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate tahun 2019-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate tahun 2019-2021?

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Safii *et al.*, (2019), menjelaskan yang dimaksud dalam kontrak kerja tersebut adalah pemilik perusahaan (*principal*) menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan manajer (*agent*) sebagai pemimpin operasional perusahaan yang mempunyai tanggungjawab dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak yang diamanahkan oleh pemilik perusahaan.

Trade Off Theory

Trade Off Theory mempunyai dugaan jika perusahaan merencanakan suatu target hutang untuk meningkatkan nilai pasar. Target hutang dinamakan *trade-off* dari *bankruptcy* dan *tax benefit*. Teori ini akan menerangkan ketika perusahaan merencanakan target dari hutang, maka perusahaan bisa meraih laba bersih dari pajak yang diterima. Laba tambahan yang diraih perusahaan bisa disebabkan karena pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil dibandingkan saat membayar bunga dari hutang. Sebaliknya, jika perusahaan menambahkan tingkat hutang, maka akan ada *bankruptcy cost*.

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2018:11) penghindaran pajak merupakan upaya yang legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Sedangkan Anggraeni & Oktaviani, (2021) menyatakan penghindaran pajak merupakan salah satu upaya hukum perusahaan dalam menghindari pajak. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), ETR menunjukkan semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya,

semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil.

ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal. Sukamulja (2019:97) mengatakan rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar maka akan membayar pajak yang lebih besar juga, tetapi jika perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih mereka, dalam hal inilah perusahaan akan mengupayakan penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi pajak penghasilan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

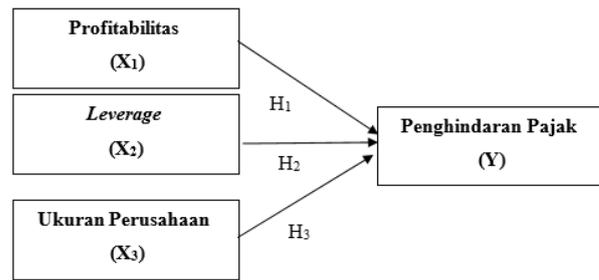
Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012 dalam Putri & Putra, 2017). Rasio *Leverage* yang digunakan sebagai alat ukur adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Melalui total penjualan perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan skala produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Wufron, 2017:143). Semakin besar total penjualan mengindikasikan semakin besar laba perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan akan membayar pajak dalam jumlah besar. Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan melakukan penundaan pengakuan pendapatan atas penjualan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Menurut Wijaya & Hadianto (2008) dalam Ratri & Christianti (2017) ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan Ukuran penjualan = Ln Total Penjualan.

Model Empiris



Gambar 2. Model Empiris

Hipotesis

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE

Objek pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan penghindakan pajak. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018), purposive sampling adalah suatu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I.1 Kriteria Pegambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	81
Perusahaan yang mempublish laporan keuangan secara dan tidak konsisten selama periode pengamatan	(23)
Perusahaan yang mengalami kerugian sebelum Pajak	(36)
Perusahaan yang memiliki nilai ETR diatas 25%	(8)
Total sampel	14
Periode pengamatan	3
Jumlah data penelitian 22 x 3 tahun	42

Sumber: data diolah, 2022

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian berlandaskan data konkrit dengan menggunakan metode analisis linear berganda diuji menggunakan SPSS 25 (*Statistical Package for Social Science*) sebagai alat untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini berupa gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum dan data deviasi masing-masing variabel pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

Tabel I.2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	42	.01	23.12	6.7507	7.42714
ROA	42	.00	.20	.0541	.04301
DER	42	.09	1.25	.4802	.30571
Ln Total Penjualan	42	13.92	29.67	24.3520	4.94537
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Tabel I.3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21899754
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.074
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.361 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel I.3 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah dilakukan transformasi data dengan bentuk transformasi LOG(x) atau logaritma dan di *monte carlo* diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,361 yang artinya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Tabel I.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.973	1.028
	DER	.902	1.109
	Ln Total Penjualan	.926	1.080

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel IV.4 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Tabel I.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.285	.227478	1.905

a. Predictors: (Constant), Ln Total Penjualan, ROA, DER

b. Dependent Variable: ETR

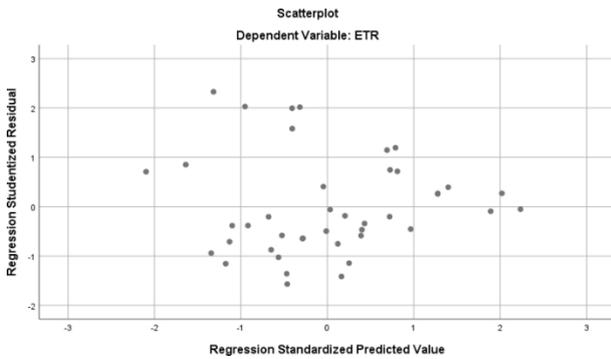
Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel I.5 hasil pengujian diatas menunjukkan bahawa pada tingkat signifikansi 5% dengan 42 data sampel menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,905 dengan N = 42 dan parameter k = 3, maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,3573 dan dU 1,6617 dan 4-dU 2,3338. Nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini berada diantara dU 1,6617 dan 4 - dU = 2,3383 atau 1,3573 < 1,905 < 2,3383. Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah dU < DW < 4 - dU. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang baik adalah data yang bebas dari Heteroskedastisitas (Ghozali,2018).

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI TAHUN 2019-2021



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel I.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,075	,592		1,814	,078
	ROA	-3,844	2,240	-,230	-1,716	,094
	DER	1,227	,569	,300	2,155	,038
	Ln Total Penjualan	-1,826	,751	-,334	-2,431	,020

a. Dependent Variable: ETR
 Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel I.6 hasil uji di atas, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,075 - 3,844X_1 + 1,227X_2 - 1,826X_3 + e$$

Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel I.7 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients		Sig.
		Beta	t	
1	(Constant)		1,814	,078
	Profitabilitas	-,230	-1,716	,094
	Leverage	,300	2,155	,038
	Ukuran Perusahaan	-,334	-2,431	,020

a. Dependent Variable: ETR
 Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Variabel profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai signifikansi 0,094 > 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, oleh karena itu H1 ditolak.

Variabel *leverage* (DER) terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai signifikansi 0,038 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, oleh karena itu H2 diterima.

Variabel ukuran perusahaan (Ln Total Penjualan) menunjukkan nilai signifikansi 0,020 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, oleh karena itu H3 diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) apabila nilai signifikansi < tingkat signifikansi (0,05) yang disyaratkan, maka menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel I.8 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,999	3	,333	6,438	,001 ^b
	Residual	1,966	38	,052		
	Total	2,966	41			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), Ln Total Penjualan, ROA, DER

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Dari tabel I.8 diperoleh nilai *sig* 0,001 yang berarti nilai *sig* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model regresi ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel I.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 ^a	,337	,285	,227478	1,905

a. Predictors: (Constant), Ln Total Penjualan, ROA, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel I.9 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,285, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 28,5%. Sedangkan sisa (100% - 28,5%) sebesar 71,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model penelitian.

PENUTUP

Simpulan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada dasarnya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka laba operasionalnya juga akan meningkat dan

nilai pajak juga ikut meningkat. Oleh karena itu, kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak juga meningkat, hal ini dapat diukur dari semakin kecilnya nilai ETR, tetapi apabila laba meningkat sedangkan penghindaran pajak turun, maka disebabkan oleh perusahaan yang tidak melakukan efisiensi pembayaran pajak (Irawati *et al*, 2020). Mahdiana dan Amin (2020) mengungkapkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan cenderung memilih untuk membayarkan beban pajaknya dan menghindari kegiatan penghindaran atas kewajibannya untuk membayar pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) dan Aulia & Mahpudin (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Darmawan *et al*, 2020). Nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak hutang pada pihak eksternal. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahdiana & Amin (2020), Sholehah & Oktaviani (2022), dan Widodo & Wilandari (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar total penjualan mengidentifikasi semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, dengan demikian perusahaan akan membayar pajak dalam jumlah besar. Semakin besar nilai ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memilih untuk membayar pajak perusahaan daripada harus melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraeni & Oktaviani (2022), Mauren & Purwaningsih (2022), dan Siahaan *et al*. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Saran

Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi, pengetahuan, dan wawasan mengenai penghindaran pajak, sehingga manajemen perusahaan bisa lebih berhati-hati dan bijak dalam hal perpajakan. Perusahaan diharapkan dapat mengelola dan merancang kebijakan dan mengimplementasikan dengan tidak melakukan tindak penghindaran pajak yang dapat merugikan negara dan perusahaan karena dapat merusak citra perusahaan.

Bagi pemerintahan diharapkan mampu untuk menetapkan peraturan perpajakan yang lebih jelas agar dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak. Adanya peraturan perpajakan yang jelas tersebut, pemerintah dapat melakukan pengawasan yang ketat dan menetapkan target secara rinci untuk mencapai penerimaan negara, karena penerimaan negara yang sesuai target dapat membantu perekonomian dan pembangunan nasional.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dinilai dapat lebih berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan hanya berpengaruh 28,5% terhadap penghindaran pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak *Thin Capitalization*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2020-2040.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2001- 2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-3.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.
- Darmawan, A., Rimbawan, B. A. D. P., Rahmawati, D. V., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 4(2), 116-124.
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang. BP-UNDIP.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI TAHUN 2019-2021

- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1-11.
- Safii, H. M., & Suyanto, S. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh *Profitabilitas*, *Sales Growth* dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 1406- 1420.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

